

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pengobatan modern telah berkembang pesat di masa sekarang ini dan telah menyentuh hampir semua lapisan masyarakat seiring dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran, dan farmasi. Berkembangnya sistem pengobatan modern selalu diiringi dengan perkembangan praktik-praktik pengobatan tradisional.¹ Masyarakat dalam mengobati penyakitnya tidak hanya percaya dengan pengobatan medis, akan tetapi masyarakat juga yakin pada pengobatan alternatif maupun tradisional. Pengobatan medis diterapkan atas dasar penelitian ilmiah yang telah dilakukan. Sedangkan pengobatan alternatif lebih didasari oleh pengalaman dan penilaian subyektif pasien tanpa dasar obyektif. Metode pengobatan alternatif yang masyarakat gunakan terkadang memang sangat tidak logis karena tidak sesuai dengan konsep pengobatan modern, seperti penggunaan media hewan untuk transfer penyakit, penggunaan kekuatan supranatural, air doa dan lain-lain.²

Al-Qur'an merupakan mukjizat kekal yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.³ Al-Qur'an bersifat mutlak dan tidak akan pernah berubah sampai kapan pun dan menjadi pedoman abadi bagi umat Islam. Maka pentingnya keberadaan al-Qur'an dalam kehidupan

¹ Wahyu Ilham, Donatianus BSE Praptantya, Pabali Musa, Kain Kuning sebagai Media Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Jawa di Desa Rasau Jaya Satu Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya, jurnal: *Antropologi*. Vol.1 No.2 (2020), hlm.73.

² Syaikhul Fanani, Triana Kesuma Dewi, Health Belief Model pada Pasien Pengobatan Alternatif Supranatural dengan bantuan Dukun, *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: 2014) hlm.54-59

³ Manna'khalil al-Qattan, *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*, cet ke-16 (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa: 2013), hlm.1.

manusia, khususnya umat Islam supaya senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman dalam berucap, berperilaku di kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an juga merupakan salah satu media yang digunakan dalam penyembuhan segala penyakit baik jasmani maupun rohani. Umat Islam juga memiliki kepercayaan bahwasanya al-Qur'an memiliki fungsi sebagai media untuk mengobati penyakit, mengusir setan dan jin, tolak bala juga kebutuhan-kebutuhan lainnya.⁴

Banyak masyarakat muslim ketika mendapat ujian berupa sakit yang tidak kunjung sembuh, sekalipun sudah mengkonsumsi berbagai obat, namun setelah melakukan praktik menggunakan wasilah al-Qur'an sebagai media penyembuhan, banyak dari mereka yang mendapatkan kesembuhan dan mengaku mendapat keberkahan al-Qur'an, rahmat, dan ampunan dari Allah swt. yang maha mengetahui semua keadaan makhluknya. Ketika seperti itu, al-Qur'an menjadi salah satu media untuk menyembuhkan segala penyakit baik jasmani maupun rohani. Dengan menggunakan al-Qur'an sebagai obat merupakan sesuatu yang telah dianjurkan oleh syari'at.⁵

Sebagaimana dijelaskan Allah SWT. Dalam firman-Nya:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (QS. Al Isra':82).

Quraish Shihab menafsirkan bahwa kata *Syifa* diatas menunjukkan fungsi al-Qur'an sebagai obat (kesembuhan) dari keraguan ataupun

⁴ Luthviah Romziana et al., “Santri Reception Against Samadiyah Recitation To Free The Corpse From The Torment Of The Grave,” *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 2, no. 2 (2022), hlm. 1-19.

⁵ Masuphi Cheteh, “Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020), hlm. 1-2.

penyakit dalam tubuh manusia, selain itu juga al-Qur'an sebagai Rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁶

Penelitian ini membahas tentang fenomena al-Qur'an yang hadir di tengah-tengah masyarakat yaitu penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan yang disebut dengan istilah *Living Qur'an*. *Living Qur'an* pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.⁷ Dalam hal ini bisa disebutkan bahwa *Living Qur'an* merupakan ayat-ayat al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat karena terdapat keutamaan-keutamaan dan manfaat tertentu di dalamnya.

Banyak hal yang menarik sekitar al-Qur'an di tengah kehidupan masyarakat yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya fenomena sosial terkait dengan pembacaan-pembacaan al-Qur'an di tempat tertentu dan penggalan ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian menjadi media pengobatan, doa-doa dan sebagainya yang ada dalam masyarakat muslim.⁸ Fenomena pembacaan ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, hal

⁶ M. Quraish Shihab, "*Tafsir al-Misbah pesan dan kesan Keserasian Al-Qur'an*" (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Jilid 1.

⁷ Didi Junaedi yang berjudul "Living Qur'an di Pesantren (Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah setiap Hari di Pondok Pesantren as Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)". *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.4, No.2, (2015).

⁸ Sahiron Syamsuddin, "*Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*", (Yogyakarta: TH Pers, 2007), hlm. 6-7.

tersebut misalnya terlihat dari riwayat Abu Said al-Khudri yang menjadikan surat al-Fatihah sebagai media ruqyah, walaupun surat al-Fatihah sama sekali tidak berbicara mengenai hal tersebut.⁹

Secara umum penelitian mengenai al-Quran sebagai media pengobatan sudah banyak dilakukan semenjak isu *Living Qur'an* menggelinding menjadi kurikulum pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di beberapa perguruan tinggi, seperti penelitian yang ditulis oleh Siti Humairah.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai al-Qur'an (*Living Qur'an*) di Klinik Herbal Al-Muntadzar memiliki nilai utama sebagai obat yaitu sebagai jalan kesembuhan suatu penyakit. Ayat-ayat al-Qur'an yang diterapkan dalam terapi ruqyah totok saraf saraf di Klinik Herbal Al-Muntadzar yakni surah al-Fatihah, surah al-Iklas, al-Falaq, dan an-Nas, al-Baqarah ayat 255, al-Baqarah 284-286, ali Imran 18-19, Yunus 81-82. Ayat-ayat tersebut digunakan dengan maksud memiliki nilai dalam hal penyembuhan penyakit pasien baik itu penyakit medis dan non medis.

Kajian yang serupa oleh Masuphi Cheteh.¹¹ Penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan alternatif. Ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan ini yakni, surat al-Fatihah, surat al-Baqarah ayat 137, surat al-Baqarah ayat 255, surat Yunus ayat 18-82, surat al-A'raf ayat 117-125, surat Thaha ayat 69, surat al-An'am ayat 13, surat an-Nas, surat al-Zalzalah dan surat al-Haaqaah ayat 30-33. Ayat-ayat tersebut

⁹ Muh. Ibrahim Salim, *Mukjizat Pengobatan Qur'ani Menurut Ilmu Kedokteran Islam Modern Dan Cara Nabi SAW* (Pustaka Hikmah Perdana, 2008), hlm. 134.

¹⁰ Siti Humairah dengan judul *Bacaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Media Penyembuhan (Studi Living Al-Qur'an Terapi Ruqiyah Totok Saraf Klinik Herbal Al-Muntadzar Jalan Lasoso Kecamatan Palu Barat)*" (Skripsi, UIN Datokarama Palu, 2023)

¹¹ Masuphi Cheteh, "*Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)*", (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

dipercayai memiliki khasiat menyembuhkan penyakit, baik didapatkan dengan melihat kandungan ayat maupun dari konteks sejarah penggunaannya di masa nabi hingga para guru di Thailand dalam menolong orang sakit.

Di Indonesia, terdapat sejumlah pengobatan tradisional salah satunya yakni pengobatan pijat refleksi yang ada di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. Pijat refleksi atau refleksologi merupakan pengobatan berdasarkan prinsip bahwa terdapat titik atau area pada kaki, tangan dan telinga yang terhubung ke bagian tubuh atau organ lain melalui saraf. Tekanan atau pijatan dititik atau area tersebut akan merangsang pergerakan energi di sepanjang saluran saraf yang akan membantu mengembalikan keseimbangan energi tubuh.¹²

Menurut bapak Dari pijat refleksi bukan untuk menyembuhkan penyakit, refleksi hanya untuk melancarkan peredaran darah. Karena yang menyembuhkan penyakit hanya Allah. Pengobatan ini pak Dari niat kan untuk menolong orang yang sakit atas izin Allah. Pak Dari mengatakan, apabila seorang refleksi kemudian merefleksi dibarengi dengan pembacaan doa, maka semua sel darah merah akan bergetar. Sehingga pak Dari melakukan pengobatan pijat refleksi dengan membacakan do'a dan ayat-ayat al-Qur'an.¹³

Terkait penelitian ini, meskipun telah cukup banyak penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan surat atau ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pengobatan namun hal lain nampak berbeda dengann penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengobati penyakit di

¹² Hendro & Yusti Ariyani, *Ilmu Pijat Pengobatan Refleksi Relaksasi*. Cet.1 (Direktorat pembinaan Kursus dan Pelatihan: 2015).

¹³ Wawancara dengan Bapak Dari pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10.30 WIB, Desa Losari.

Desa Jatiseeng Kidul, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon, dimana bapak Dari memfokuskan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pijat refleksinya. Bapak Dari menggunakan 4 surat pilihan dan 2 ayat pilihan serta do'a.

Do'a yang dibacakan bapak Dari yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan menyebut nama Allah yang dengan sebab nama-Nya tidak ada sesuatu pun di bumi maupun di langit yang dapat membahayakan (mendatangkan mudharat). Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).¹⁴

Adapun surat dan ayat al-Qur'an yang dibacakan yakni menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlash¹⁵

Dalam hal ini bapak Dari meyakini bahwa surat dan ayat al-Qur'an diatas dapat digunakan untuk pengobatan. Biasanya pengobatan ini lebih dominan yang berobat adalah ibu-ibu yang mempunyai keluhan sakit lambung, kaki dan lainnya. Bapak Dari menangani pasien dengan terapi tradisional khasnya yaitu pijat refleksi dan selama pemijatan berlangsung, pak Dari membacakan ayat al-Qur'an terkadang disertai dialog ringan, dengan tujuan agar pasien tidak jenuh dan tidak fokus pada rasa sakitnya.

Praktik pengobatan dilakukan di rumah pak Dari. Sebelumnya hanya sedikit orang yang mengetahui tentang pengobatan ini, hanya kerabat dan tetangganya saja yang datang untuk berobat. Setelah

¹⁴ Dikutip dari buku Dzikir Pagi dan Petang Karya Sa'id Bin Ali Bin Wafh Al-Qahthani, Penerbit Arafah Solo.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Dari pada tanggal 29 Januari 2024, pukul 10.30 WIB, Desa Losari.

berobat ternyata mendapatkan kesembuhan sehingga banyak masyarakat yang mengetahui pengobatan tersebut dari mulut ke mulut dan banyak masyarakat Jatiseeng Kidul termasuk masyarakat dari luar desa yang berobat kepada bapak Dari.

Alasan mengapa peneliti mengambil praktik pengobatan yang dilakukan oleh bapak Dari, karena banyak sekali Masyarakat Desa Jatiseeng Kidul yang berobat kepadanya dan mendapatkan kesembuhan di karenakan bukan hanya di pijat refleksinya melainkan dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan masyarakat sekitar mempercayai kesembuhan dari bapak Dari melalui pijat refleksinya yang diiringi dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan do'a tersebut. Dari situlah banyak sekali masyarakat Desa Jatiseeng Kidul yang berobat kepadanya bahkan dari desa lain pun berdatangan untuk berobat kepadanya terutama yang memiliki sakit pada kaki.

Penelitian ini membahas mengenai fungsi ayat al-Qur'an bagi kesembuhan dan hasil terapi yang diperoleh serta pengamalan al-Qur'an yang diterapkan di masyarakat yakni penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan dalam praktik pijat refleksi yang telah disebutkan diatas yang dialami masyarakat Desa Jatiseeng Kidul, Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon yang disebut dengan *Living Qur'an*.

Sehubungan dengan pemahaman tersebut dan kesadaran akan manfaat al-Qur'an untuk pengobatan, maka penulis akan meneliti tentang **“Resepsi Fungsional Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Pijat Refleksi Di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bisa di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksi di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksi di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat relfleksi di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Untuk memahami pemaknaan masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksi di Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai kontribusi keilmuan dalam kajian *Living Qur'an* dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong Masyarakat semakin dekat dengan al-Qur'an dan membantu masyarakat terkait pentingnya al-Qur'an dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dan menambah referensi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini untuk menghindari terjadinya kesalahan atau pengulangan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu dapat diambil dari beberapa karya penelitian yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan. Penelitian terdahulu diperlukan untuk dijadikan rujukan penulisan. Sumber yang didapati dari buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan karya lain di antaranya:

Artikel yang ditulis oleh Abd. Basid & Lailatul Fitriyah Hadi didalam artikel tersebut membahas tentang penerimaan masyarakat Desa Sentulan terhadap Al-Qur'an terwujud dalam sebuah tradisi yaitu seperti yang dilakukan oleh ustaz Ali Fiqri dengan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai media pengobatan. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pengobatan tradisional yang dilakukan ustaz Ali Fiqri di Desa Sentulan, baik penyakit medis dan non medis, menggunakan media daun bidara, kelapa, kunyit, bawang putih, air dan telur dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an. Ayat al-Qur'an yang dimaksud yakni, surat al-Fatihah, surat al-Baqarah ayat 102, surat Yunus ayat 81, surat al-Jin ayat 3, surat al-Hasyar ayat 21, surat al-Syu'ara ayat 51, dan surat Yasin ¹⁶.

Artikel yang ditulis oleh Muhsin didalam artikel tersebut membahas tentang penggunaan Surat Al-Fatihah sebagai media untuk

¹⁶ Abd. Basid & Lailatul Fitriyah Hadi, "Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur". *Jurnal Ulunnuha* Vol. 11 No.2. 2022.

pengobatan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa para Ustadz, Kiaiyai ataupun para Habib mendapatkan ilmu bahwa surat al-Fatihah dapat menyembuhkan berasal dari dua hal yaitu orang tuanya (turunan atas) dan otodidak (hasil pembelajaran sendiri). Sedangkan pasien mendapatkan keyakinan disebabkan dua faktor juga yaitu dari keyakinan yang didapat dari informasi lingkungan dan keyakinan dari orang yang mengobati. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi psikologi sang pasien yang ingin mendapatkan kesembuhan.¹⁷ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Artikel yang ditulis oleh Didi Junaedi, penelitian ini membahas tentang metode *Living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an.¹⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan kajian tentang metode *Living Qur'an* sebagai sebuah pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an. *Living Qur'an* juga bisa dimaknai sebagai "teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat." Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak hanya sebatas pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Dedeh Solihat, dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang fenomena *Living Qur'an* dalam praktik pengobatan alternatif untuk

¹⁷ Muhsin, (2020) Penggunaan Surat Al-Al-Fatihah Terhadap Pengobatan Alternatif (Kajian Living Qur'an: Studi Kasus Pengobatan Para Ustadz di Kota Palu) Al-Munir. Vol: 2, No: 1.

¹⁸ Didi Junaedi yang berjudul "Living Qur'an di Pesantren (Studi tentang Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi'ah setiap Hari di Pondok Pesantren as Siroj al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabelan Kab. Cirebon)" *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, Vol.4, No.2, (2015).

mengobati patah tulang.¹⁹ Hasil penelitian ini yaitu praktik pengobatan alternatif melalui media ayat-ayat al-Qur'an terdapat beberapa tahap, tahap pra pengobatan, dengan mendiagnosis keluhan pasien. Tahap pengobatan pertama terapis melakukan pembacaan ayat al-Qur'an sebagai syarat meminta kesembuhan dari Allah karena al-Qur'an merupakan obat. Kedua, terapis melakukan pemijatan sambil dioleskan minyak Cimande kepada bagian tubuh pasien yang merasakan sakit. Dari wawancara dengan pasien ditemukan pula bahwa dampak keterampilan memijat dan pembacaan ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan alternatif yang dilakukan oleh H.M Ibrahim memberi pengaruh baik bagi kesembuhan. Karena setelah menjalani pengobatan dengan ayat al-Qur'an dan ikhtiar pijat yang dilakukan mereka merasakan perubahan signifikan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Penelitian Masuphi Cheteh dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan untuk pengobatan alternatif.²⁰ Hasil penelitian ini adalah pengobatan dilakukan dengan cara menyebutkan ayat-ayat yang memiliki khasiat keutamaan menyembuhkan penyakit, baik didapatkan dengan melihat kandungan ayat maupun dari konteks sejarah penggunaannya di masa nabi hingga para guru di Thailand dalam menolong orang sakit. Proses pengobatan

¹⁹ Dedeh Solihat " *Penggunaan al-Qur'an dalam praktik pengobata alternatif di klinik patah tulang Cimande H.M Ibrahim Ciputat Tangerang Selatan*". (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020).

²⁰ Masuphi Cheteh, " *Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanae Provinsi Narathiwat Thailand)*". (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

berfokus menggunakan tenaga yang mengalir di tangan praktisi untuk di transfer ke tubuh pasien dengan berbagai persiapan antara lain membaca istighfar, bertaubat, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan menggunakan obat-obat alami sebagai pembantu pengobatan. Ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan ini yaitu Surat al-Fatihah, surat al-Baqarah ayat 137, surat al-Baqarahh ayat 255, surat Yunus ayat 18-82, surat al-A'raf ayat 117-125, surat Thaha ayat 69, surat al-An'am ayat 13, surat an-Nas, surat al-Zalzalah, surat al-Haaqaah ayat 30-33. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255 dan surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Penelitian M. Hasan Abdul Qodir didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang praktik pengobatan yang berada di Padepokan Anti Galau. Hasil penelitian ini yaitu terdapat amalan-amalan yang biasa dilaksanakan di Padepokan Anti Galau yang lumrah di masyarakat yaitu ijazah dari seorang guru untuk murid yang diberi ijazah, dengan tujuan untuk mengamalkan ijazah yang diberikan yaitu Ijazah Sholawat, Ijazah Ayat Kursi, Sholat Sunah Hajat. Adapun Praktik pengobatan di Padepokan Anti Galau dengan metode pembacaan istigosah masal, dan ruqiah mandiri.²¹ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas

²¹ M. Hasan Abdul Qodir, "*Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an Sebagai Syifa' Bagi Kesembuhan Pasien Di Padepokan Anti Galau (Studi Living Qur'an)*". (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Penelitian Hendrik Galang Firmansyah didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang al-Qur'an yang digunakan sebagai media pengobatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sesela mengobati sebagian penyakit-penyakit umum menggunakan ayat-ayat al-Qur'an serta menggunakan media lain seperti air, madu, tembakau hitam, kelapa, dan tumbuhan-tumbuhan herbal lainnya. Ayat al-Qur'an yang di gunakan yaitu surat al-Fatihah, Ayat Kursi, surat an-Nas dan surat al-Ikhlas.²² Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al-Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Penelitian Muhamad Haerul Ulum didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pengobatan yang ada di desa Buntet yang menggunakan murotal.²³ Hasil penelitian ini adalah dalam proses pengobatan Ibu Nurhayati pertama beliau menanyakan pasien terlebih dahulu setelah mengetahui penyakit yang diderita barulah beliau bertawasul kepada Mbah Muqoyim dan Kyai Abas, dilanjutkan dengan bacaan surat al-Fatihah menggunakan murotal bitausih Sikkah. Setelah itu baru ditiupkan dari bacaan tersebut ke yang sakit sampai seterusnya. Proses pengobatan ini diterima masyarakat Buntet Pesantren sangatlah bermacam-macam salah satunya masyarakat luar daerah Buntet Pesantren yang memang berobat di rumah Nurhayati sangatlah senang

²² Hendrik Galang Firmansyah, "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 82 Di Desa Sela Dusun Kebun Indah Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat)*", (Skripsi, UIN Mataram, 2022).

²³ Muhamad Haerul Ulum, "*Resepsi Masyarakat terhadap Pembacaan Surat Al-Fatihah untuk Pengobatan di Buntet Pesantren Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon (Studi Analisis Pengobatan Nurhayati dengan Melantunkan Surat Al-Fatihah)*", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020).

sekali karena salah satu jalan alternatif dari pengobatan yang berada di Rumah Sakit maupun Tabib sekitar Buntet Pesisir. Sedangkan menurut warga Buntet Pesantren pengobatan tersebut termasuk aneh karena dapat berbicara dengan makhluk halus karena pasien Ibu Nurhayati menuruti apa yang dikatakan Beliau dengan tidak sadar. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Penelitian Imelda Suzanna Datau didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pengobatan menggunakan do'a dan obat-obat tradisional.²⁴ Hasil penelitian ini yaitu pengobatan dilakukan menggunakan dua cara, yaitu melalui do'a dan menggunakan obat-obat tradisional baik dari tanaman maupun hewan. Peranan al-Qur'an dalam kehidupan individu adalah untuk memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Keyakinan tentang al-Qur'an sebagai syifa dengan demikian juga menganggap bahwa ada keutamaan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai penyembuh dari penyakit medis maupun non medis. Adapun ayat al-Qur'an yang digunakan untuk terapi diantaranya surat al-Fatihah, surat al-Baqarah ayat 137, surat al-Baqarah ayat 255 atau Ayat kursi, surat Yunus ayat 18-82, surat al-A'raf ayat 117-125, surat Thaha ayat 69, surat al-An'am ayat 13, surat al-Muawizzatain, surat al-Zalzalah, Surat al-Isra ayat 82, surat al-Haaqaah ayat 30-33. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan

²⁴ Imelda Suzanna Datau, "*Penggunaan Ayat-ayat Al-Quran Sebagai Thrapy Terhadap Berbagai Penyakit*", (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022).

surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255 surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Penelitian M. Iqbal didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang proses pengobatan dengan membacakan ayat suci al-Qur'an dan menggunakan ramuan herbal. Hasil penelitian ini adalah proses pengobatan dengan cara pasien datang mengeluhkan penyakit kemudian tabib membacakan ayat al-Qur'an yang ditiupkan ke media air putih dan kemudian diminum oleh pasien. Para pasien juga diberikan ramuan-ramuan herbal sebagai pembantu untuk proses penyembuhan seperti daun sirih, daun serai, jahe, cengkeh, daun rambutan, daun bungo rayo, daun kumis kucing, dan lainnya. Praktik pengobatan kedua tabib ini mendapatkan respon yang sangat baik dari masyarakat sarana pengobatan alternatif, beralih dari obat kimiawi ke pengobatan herbal, pengobatan tradisional, meminta doa, menghindari dari sihir, santet dan lain sebagainya. Adapun surat yang dibacakan dalam pengobatan tersebut yakni surat al-Fatihah, al-Baqarah ayat 225, al-Insyirah ayat 1-8, surat al-Ikhlas, surat al-Falaq dan surat an-Nas. Dalam terapi pengobatan yang dilakukan oleh Tabib Handre Putra dan Bapak Syahrul. Selain itu, untuk beberapa kasus penyakit akut dibacakan juga salawat Nabi Muhammad Saw. Pasien yang rumahnya dekat bisa datang langsung ke lokasi, namun yang jauh bisa dengan komunikasi online, seperti voice call, videocall, dan lainnya.²⁵ Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

²⁵ M. Iqbal, "*Penggunaan Ayat Al-Quran Untuk Pengobatan Di Jorong Kampung Caniago Bonjol Pasaman*", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Penelitian Mohammad Deden Setia Aji, didalam skripsi tersebut dijelaskan tentang pengobatan ruqiyah yang berada di Desa Sukamaju.²⁶ Hasil penelitian ini yaitu media ruqiyah yang dilakukan oleh Kyai aziz terhadap masyarakat di Desa Sukamaju untuk mengatasi kesembuhan pasien itu bervariasi, karena setiap penyakit yang ada pada diri seseorang berbeda-beda ada yang menggunakan tenaga medis dan ada yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan surat khusus untuk meruqiyah. Adapun surat yang digunakan yakni surat al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan 7 ayat pilihan yaitu surat at-Taubah ayat 51, surat Yunus ayat 107, surat Hud Ayat 6, surat Hud ayat 56, surat al-Ankabut ayat 60, surat Fatir Ayat 2, surat az-Zumar ayat 38, disertai dengan menggunakan air minum. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255 surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlash.

Artikel yang ditulis Ruslan Sangaji membahas tentang pengobatan sakit perut menggunakan ayat suci al-Qur'an.²⁷ Hasil penelitian ini adalah Surat an-Nashr, al-Lahab, dan al-Kahfi diyakini masyarakat Bugis di Bone bisa menjadi media pengobatan sakit perut. Masyarakat Bugis di Bone meresepsi ketiga surat tersebut secara performatif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya praktek penyembuhan yang dilakukan tidak berkorelasi dengan kandungan makna dari ketiga surat yang dibaca untuk penyembuhan tersebut. Perbedaan penelitian yang akan

²⁶ Mohammad Deden Setia Aji, "*Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-ayat Al-Qur'an Pada Proses Ruqyah Di Pondok Pesantren Bani Mukhyar Di Kabupaten Kuningan*", (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

²⁷ Ruslan Sangaji, "Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Penyembuh Dalam Menghadapi Penyakit Perut (Kajian atas Tradisi Masyarakat Bugis Bone)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1, 2023).

dilakukan yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu pengobatan pijat refleksi. Pengobatan pijat refleksi dilakukan dengan menggunakan surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255 surat al Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlas.

Artikel yang ditulis oleh Moh Zainuri Fauzi, M Ulunnuha dan Samsul Ariyadi, artikel ini meneliti tentang respon dari anggota komunitas Arsyada Yadaka terhadap ayat-ayat pengobatan (*syifa'*) secara fungsional.²⁸ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon anggota Arsyada Yadaka dari segi fungsionalisasi ayat-ayat pengobatan (*syifa'*) terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek motif before-after (sebelum dan sesudah), seperti agar tidak tergolong mengacuhkan al-Qur'an, sebagai media dakwah, dan menambah khazanah ilmu Pengobatan. Sedangkan dari aspek penggunaan ayat-ayat pengobatan (*syifa'*) adalah untuk mengobati penyakit medis seperti saraf kejepit, penghenti pendarahan, penguat rahim dan non medis, seperti gangguan sihir atau santet. Sehingga memberikan penjelasan bahwa Arsyada Yadaka telah mempraktekkan dan memfungsikan bahwa Al-Qur'an sebagai obat yang utama bagi makhluk yang sakit baik medis ataupun non medis yang selaras dengan tuntunan syari'at Islam.

Penelitian Julekha.²⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang prosedur pengobatan dengan ayat-ayat al-Qur'an di Rumah Sakit Permata Cirebon yang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan do'a yang bersumber Rasulullah, tidak ada

²⁸ Moh Zainuri, M Ulunnuha & Samsul Ariyadi, "Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Syifa: Studi Living Qur'an terhadap Yayasan Arsyada Yadaka" *Hikami Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir* " Vol.4, No.2, 2023.

²⁹ Julekha, "Resepsi Al-Qur'an sebagai Syifa Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Fenomenologi di Rumah Sakit Permata Cirebon), Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2021)

unsur kesyirikan dan dalam proses pengobatannya dengan memasrahkan diri kepada Allah SWT. Adapun resepsi al-Qur'an sebagai syifa' di Rumah Sakit Permata Cirebon, yaitu pasien sadar bahwa al-Qur'an penyembuh segala macam penyakit. Dan kesadaran pelaku pengobatan atas tujuan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dipraktikkan dalam kesehariannya di Rumah Sakit Permata Cirebon. Terdapat metode lain yang digunakan saat pengobatan yaitu ada beberapa ayat yang diulang sebanyak tiga kali, bahkan ada ayat yang dibaca berulang-ulang dengan jumlah bilangan tidak menentu untuk tujuan yang berbeda-beda. Adapun surat yang dibacakan yakni, surat al-an'am ayat 13, surat at-Taubah ayat 116, surat at-Taubah ayat 1, surat al-Maidah ayat 3, surat al-Furqan ayat 23, surat al-an'am ayat 162-163, surat al-Anbiya ayat 30, surat Yunus ayat 81, surat al-Baqarah ayat 255, surat ad-Dukhan ayat 43-49, surat an-Nas ayat 1-6, surat al-Fatihah ayat 1-7.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas yang telah membahas mengenai kajian *Living Qur'an* tentang ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai syifa (obat), penelitian ini merupakan penelitian *Living Qur'an* yang sebelumnya. Adapun penelitian kali ini lebih memfokuskan pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan pijat refleksi, adapun ayat yang dibacakan yakni, surat al-Fatihah, surat al-Isra ayat 82, surat al-Baqarah ayat 255, surat Mu'awwidzatain dan surat al-Ikhlâs.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manfaat bacaan al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksi dengan menggunakan Teori Fenomenologi dan Resepsi Al-Qur'an.

1. Teori Fenomenologi

Fenomenologi secara etimologis berasal dari kata Yunani dari akar kata “Fenomenan” atau “Fenomenon” yang secara garis besar berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Menurut Edmund Husserl, Fenomena merupakan realitas sendiri yang nampak. Menurutnya tidak ada tirai yang memisahkan kita dari realitas, realitas itu nampak bagi kita dan segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia, baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa kenyataan. Dengan demikian fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup sendiri.³⁰

Untuk mencapai hakikat sesuatu menurut Edmund Husserl dibutuhkan tindakan reduksi, arti dari reduksi merupakan menyaring semua pengalaman dalam bentuk kesadaran.³¹ Adapun tindakan reduksi itu mempunyai tiga tahapan, yakni : Pertama, reduksi fenomenologis (fakta yang tampak). Kedua, reduksi eidetis (esensi). Dan ketiga, reduksi transedental (makna).

Jadi yang merupakan teori fenomenologi tersebut bahwa pengobatan dengan menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan penyakit medis maupun non medis merupakan kesadaran masyarakat akan keyakinan yang nampak terhadap pengalaman seseorang.

2. Teori Resepsi Al-Qur'an

Teori Resepsi pertama kali telah ada sejak tahun 1960. Tokoh yang terkenal sebagai pelopor teori resepsi ini ialah

³⁰ Dr.Farid Hamid, M.Si, Pendekatan Fenomenologi, artikel PDF, hlm. 40.

³¹ Muraybang Daulay, *Fisafat Fenomenologi* (Medan: Panjiaswaja Press, 2010), hlm. 51.

Mukarovsky, akan tetapi yang mengutarakan teori-teori resepsi ialah Wolfgang Iser dan Hans Robert Jauss. Awal mula kemunculan Teori Resepsi ini adalah tanggapan pembaca terhadap karya sastra. Teori ini lebih membahas mengenai *feedback* atau kontribusi pembaca dalam menerima suatu karya sastra.³²

Pada awalnya teori ini masuk dalam teori sastra, namun digunakan pula untuk menggambarkan tentang sikap penerimaan umat Islam dalam memperlakukan al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri disebut karya sastra karena dilihat dari banyaknya sisi keindahan seperti huruf, aspek bahasa dan kedalaman makna.

Secara terminologis resepsi al-Qur'an diartikan sebagai keterbukaan individu dan masyarakat dalam menerima dan mengapresiasi adanya al-Qur'an di tengah masyarakat yakni dengan cara menerima, memanfaatkan dan merespon dengan baik sebagai bentuk teks, mushaf dan kata-kata maupun kalimat dari al-Qur'an.³³

Ahmad Rafiq mengungkapkan bahwa resepsi Al-Qur'an ialah suatu bentuk penerimaan dan respon yang muncul dari pihak pembaca atau pendengar, ketika menerima, menggunakan dan memanfaatkannya sebagai teks dengan susunan sintaksis maupun sebagai mushaf atau bahkan bagian dari kata yang lepas dan memiliki makna tersendiri. Ahmad Rafiq membagi ke dalam tiga

³² M. Nur Kholis Setiawan, *AL-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 68.

³³ Muhammad Amin, Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)" *Jurnal Ilmu Agama*, Vol.21, No.2, 2020, hlm. 291.

ketegori, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional³⁴

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan resepsi fungsional, yakni al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu yakni sebagai kesembuhan. Dalam penelitian ini bapak Dari membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang dipergunakan untuk tujuan agar penyakit yang diderita pasien segera mendapatkan kesembuhan. Melalui penggunaan resepsi fungsional inilah penulis memperoleh pandangan bapak Dari dalam memaknai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksinya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah untuk menemukan data yang diperoleh dalam penelitian. Bertujuan untuk membuat analisa agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian ini berupaya mendeskripsikan mengenai data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk kata-kata dan memaparkan realitas secara utuh dan asli. Maka penelitian ini akan mendeskripsikan praktik pembacaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan pijat.

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data pokok yang langsung diberikan kepada pengumpulan data.³⁵ Data primer dalam

³⁴ Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Prakti dan Idealitas dalam Peformasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Lembaga Ladang Kata, 2021), hlm. 4-5.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 139.

penelitian ini bersumber dari bapak Dari selaku terapis dan tujuh pasien yang berobat disana.

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari berbagai referensi yang relevan dengan tema, baik melalui buku, skripsi, jurnal, tesis, disertasi dan lain-lain yang berfungsi untuk mendapatkan data yang terkait dengan teori yang digunakan, tentang ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan, dan data-data lainnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak atau orang yang memiliki pengetahuan dan dianggap menguasai informasi atau yang bersinggung langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang di rasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.³⁶ Penulis mengambil subjek penelitian sebagai sumber data saat ini yaitu bapak Dari selaku terapis dan tujuh pasien yang berobat kepada bapak Dari.

3. Teknik Pengumpulan data

Menurut Creswell yang dikutip dari bukunya Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron bahwa dalam penelitian kualitatif ini langkah-langkah yang ditempuh oleh seorang peneliti meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang struktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), 2013, h.219.

informasi maka penelitian diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁷

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ditempat penelitian yang dituju. Sehingga penulis terlibat dengan objek yang diteliti yang berlokasi di Desa Jatiseeng Kidul sebagai tempat berlangsungnya kegiatan. Selain menggali informasi terkait sejarah adanya penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan pijat refleksi di Desa Jatiseeng Kidul, penulis memfokuskan pada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pengobatan tersebut, serta menggali respon masyarakat mengenai pengobatan tersebut.

b. Wawancara mendalam (*Indepeth interview*)

Teknik pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam dengan mematuhi pedoman wawancara. Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang selanjutnya dikembangkan saat proses wawancara berlangsung terkait beberapa pertanyaan inti. Seperti, sejarah pengobatan pijat refleksi yang dilakukan bapak Dari, manfaat yang dirasakan pasien saat di refleksi disertai dengan bacaan ayat suci al-Qur'an dan lain-lain.

c. Dokumentasi

³⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo), hlm. 117.

Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan tema penelitian seperti buku-buku, jurnal, tesis, skripsi dan literatur lain yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, memudahkan penulis untuk memperoleh informasi hasil observasi, seperti foto, gambar-gambar dan alat yang berhubungan dengan penggunaan ayat al-Qur'an dalam pengobatan pijat refleksi.

4. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan berupa temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.³⁸

Data penelitian akan dianalisis menggunakan pola deskriptif analisis, yakni mengenai praktik dan respon masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam. Memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, yakni dengan mengklasifikasikan objek penelitian, seperti bacaan apa saja yang digunakan dalam pengobatan pijat refleksi dan bacaan doa apa saja yang dibacakan dalam pengobatan tersebut, serta kapan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an tersebut dibacakan. Pada analisis kualitatif lapangan, data yang tepat dipakai adalah data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas tiga alur pembahasan. Yakni

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet ke 6 (Bandung: Alfabeta, 2023) hlm.25.

reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu proses pemilihan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pemilihan data, guna memilih data yang relevan dan bermakna. Fokus pada data yang mengarah untuk memecahkan masalah, mengarahkan data dan membuang data yang tidak penting sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara urut dan sistematis, sehingga nantinya akan diperoleh pokok-pokok penting yang menjadi titik penting penyajian penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, kemudian data yang telah tersusun tersebut diberi tanda agar memudahkan pengendalian data dan penggunaannya setiap saat menarik kesimpulan dari pengumpulan data yang dilakukan. Kemudian membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat dan setelah data lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Peneliti dalam hal ini, menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi data, dan

³⁹ Miles Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Edisi Terj. Tjejep Rohendi Rohadi*, (Jakarta: UPI, 1992), H. 16-18

triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan berdasarkan satu data dengan bertanya pada informan yang berbeda namun tetap dalam status yang sama dengan informan sebelumnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan verifikasi kesesuaian antara hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumentasi.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini di masyarakat Desa Jatiseeng Kidul Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon.

H. Rencana Sistematika Pembahasan

Urutan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan dalam beberapa bab yang terdapat pendahuluan, isi, dan penutup dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan pembahasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Resepsi Al-Qur'an, fenomenologi sebagai alat analisis, fungsi al-Qur'an sebagai *syifa* (obat), pemaknaan Al-Qur'an dalam Masyarakat dan Pengobatan Alternatif Pijat Refleksi.

Bab III penulis menguraikan mengenai pengobatan alternatif di Desa Jatiseeng Kidul yang meliputi gambaran umum Desa Jatiseeng Kidul, letak geografis, letak demografis, profil bapak Dari, sejarah pengobatan pijat refleksi bapak Dari dan Jenis-jenis pengobatan tradisional.

Bab IV membahas tentang praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengobatan, resepsi fungsional, analisis teori fenomenologi

Edmund Husserl dan respon masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan yang dilakukan oleh bapak Dari.

Bab V merupakan bagian akhir yakni penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang disampaikan dalam penelitian ini.

